

YUDITA NORMA

by UNITRI PRESS

Submission date: 25-Jan-2022 10:28PM (UTC-0500)

Submission ID: 1741010151

File name: YUDITA_NORMA.docx (19.13K)

Word count: 1326

Character count: 8232

RINGKASAN

YUDITA NORMA. 2017410115. Pengaruh Suhu Terhadap Persentase Keberhasilan Fertilitas Dan Daya Tetas Telur Ayam KUB. Pembimbing Utama: Ir. Sri Susanti, MP. Pembimbing Pendamping: Mohamad Nurul.

Ayam KUB ialah ayam strain yang mempunyai keunggulan daripada ayam kampung. Asal muasal nya ayam ini dari ayam kampung yang dikawin silang yang melewati 6 generasi. Ayam ini termasuk Dwiguna yang digunakan sebagai pedaging dan petelur, Apa lagi ayam yang hidup di pedesaan. Sebagai penunjang untuk perkembangan ayam kampung maka perlu memperhatikan pakan dan penempatan dan ketersediaan bibit yang bagus, hal ini yang perlu dipertimbangkan untuk memaksimalkan produksi dan juga keberlangsungan usaha, dari inilah peternak harus menemukan solusi untuk memenuhi kebutuhan bibit DOC yang dibutuhkan para customer sehingga dengan itu peternak melakukan penetasan dengan menggunakan mesin penetas peran dari mesin tetas sangat urgent bagi ayam kampung unggul balitak (KUB) yang mempunyai kualitas yang lebih unggul daripada ayam ras, dari bentuk kualitas kandungan nutrisi dan juga cita rasa. Dari faktor tersebut yang menyebabkan minat tingkat masyarakat semakin melonjak dikarenakan daging dan telur ayam yang sangat digemari.

Mengetahui bagaimana pengaruh suhu persentase keberhasilan fertilitas dan jumlah daya tetas telur ayam kampung unggul balitak (KUB). Metode yang dilakukan pada riset ini ialah merancang dengan mengacak (RAL) diantaranya 3 kelakuan dan 3 mengulang. Sebagai perlakuan yaitu pengaruh suhu terhadap persentase keberhasilan fertilitas dan daya tetas telur. Pada saat pengulangan memakai 9 telur pada saat itulah telur tetas yang digunakan 81 telur dengan berat rata-rata 39-43 gram. Variabel yang digunakan untuk mengamati ialah fertilitas dan daya tetas. Analisis data dengan melakukan data fertilitas dan data daya tetas yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Analysis Of Variance (ANOVA) bila sidik ragam menunjukkan pengaruh nyata ($P < 0,05$), dilangsungkan dengan analisis uji BNJ sebagai mengetahui perbedaan antara perlakuan. Hasil penelitian Rataan persentase fertilitas telur candling 1, dan 2 tertinggi dihasilkan dari P1 85% dengan suhu 35°C-36°C, P3 74,07% dengan suhu 39°C-40°C dan P2 70,37% dengan suhu 37°C-38°C. Daya tetas yang didapatkan pada penetasan, daya tetas yang terendah 26,46% diperoleh pada perlakuan satu dengan suhu 35°C-36°C dan daya tetas yang paling tinggi

73,81% diperoleh pada perlakuan dua dengan suhu 37°C-38°C. dari hasil pengamatan dari daya tetas telur KUB daripada kuantitas telur yang fertil yang diinkubasi ialah 73,81%.

Daripada hasil riset ini analisa Ragam menunjukkan bahwa perlakuan suhu telur tetas tidak mempunyai perbedaan Nyata ($p>0,05$) terkait dengan fertilitas telur ayam KUB daya tetas yang terendah 26,46% diperoleh pada perlakuan satu dengan suhu 35°C-36°C dan daya tetas yang paling tinggi 73,81% diperoleh pada perlakuan dua dengan suhu 37°C-38°C.

Kata Kunci: Pengaruh Suhu, Fertilitas, Daya Tetas Dan (RAL) Dengan 3 Perlakuan.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Ayam KUB ialah ayam strain yang mempunyai keunggulan daripada ayam kampung. Asal muasal nya ayam ini dari ayam kampung yang dikawin silang yang melewati 6 generasi. Ayam ini termasuk Dwiguna yang digunakan sebagai pedaging dan petelur dan banyak dikembangkan di negara Indonesia.

Sebagai penunjang untuk perkembangan ayam kampung maka perlu memperhatikan pakan dan penempatan dan ketersediaan bibit yang bagus, hal ini yang perlu dipertimbangkan untuk memaksimalkan produksi dan juga keberlangsungan usaha, dari inilah peternak harus menemukan solusi untuk memenuhi kebutuhan bibit DOC yang dibutuhkan para customer sehingga dengan itu peternak melakukan penetasan dengan menggunakan mesin penetas peran dari mesin tetas sangat urgen bagi ayam kampung unggul balitak (KUB) yang mempunyai kualitas yang lebih unggul daripada ayam ras, dari bentuk kualitas kandungan nutrisi dan juga cita rasa. Dari faktor tersebut yang menyebabkan minat tingkat masyarakat semakin melonjak dikarenakan daging dan telur ayam yang sangat digemari.

Eksistensi ayam kampung masih ada keterbatasan. Penyebabnya ialah dari faktor membudidayakan ayam (KUB). Ayam kampung balitnak mempunyai keunggulan yang hanya memanfaatkan sisa makanan yang sudah basi. Proporsi dengan ayam kampung lainnya ayam balitnak mempunyai kelebihan diantaranya ialah; mudahnya ketika memelihara dan kesederhanaan pakan dan tidak kalah penting ayam ini mampu menahan dari penyakit (Pagala, 2013; pagala , 2015).

Ayam KUB mempunyai umur untuk bertelur 20 sampai 22 minggu. Sedangkan produksinya dari 160 sampai 180 telur setiap tahun. Sedangkan memproduksi ayam telur buras biasanya kalau tidak menggeram mencapai 132 telur setiap ayam per tahunnya, biasanya untuk mengasuh dan menggeram sampai 52 telur setiap ekor per tahun (Pramudiyati,2009). Puncak produksi pada ayam KUB sampai 7%. Sedangkan Beratnya mencapai KUB 35-45g/butir. Ketika pada umur 10 minggu, bobot dari ayam mencapai

KUB 800 sampai 1.000 gram. Biasanya ayam seperti ini tidak mengalami masa mengeram sampai 10%.

Para peternak pentingnya untuk memperlihatkan perkembangan pakan, tata laksana dan juga ketersediaan bibit yang bagus, hal itu guna untuk memaksimalkan keberlangsungan usaha. Statement Nugroho (2003) yang sering diperhatikan saat memilih dan memilah telur yaitu bobot dan ukuran telur tetas karena hal itu merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi kepada fertilitas, daya tetas, dan bobot tetas sebab yang demikian akan menjadi penentu untuk kualitas pertumbuhannya.

Pada umumnya mesin tetas yang kerap kali dipergunakan merupakan sebuah peti atau lemari yang mempunyai konstruksi yang dibuat dengan bentuk sedemikian rupa agar panas yang ada didalamnya tidak keluar atau terbuang suhu derajat bisa diatur sesuai dengan kebutuhan untuk proses penetasan. Pada esensinya mesin tetas dipergunakan untuk mengoptimalkan penetasan ayam telur kampung. Keberlangsungan alat ini seperti halnya proses pengeraman melalui induknya, dalam proses ini ada beberapa variabel sebagai perkembangan embrio seperti halnya kelembaban. Dengan berkembangnya zaman dan teknologi semakin canggih, yang mana pada mulanya ayam ditetaskan oleh induknya, hal tersebut dikatakan kurang efisien dikarenakan induk ayam selama 21 hari hanya bisa mengerami telurnya, namun sebaliknya jika menggunakan mesin penetas induk ayam bisa memproduksi telur ayam kembali (Adib johan f. Agustus 2016). Untuk penetasan memakan waktu untuk kelembaban agar proses ini menghasilkan telur yang unggul.

Menetaskan telur menggunakan mesin tetas sama halnya prosesnya seperti mengeram telur agar bisa menetas dengan tanda-tanda kerabang telur pecah sehingga DOC bisa mengeluarkan dengan hidup. Pada penggunaan mesin tetas menghasilkan penetasan yang efisien melalui cara yang lebih praktis dan gampang. Selain itu juga mesin penetas ini bisa digunakan kapan saja, sehingga peternak bisa mengawasi dan menyeleksi telur, begitu juga kuantitas yang di dapat lebih banyak dari pada melalui penetasan secara alami. Hodgest (2000) suhu terbaik untuk penetasan sekitar 37 sampai 38,°C. Dan kelembabannya tetap berada pada posisi 60-70 %, apabila temperaturnya terlalu tinggi akan membunuh pada embrio telur. Suhu termasuk faktor keberlangsungan perkembangan embrio ketika saat berproses penetasan. Telur akan banyak menetas jika menggunakan suhu (37-38 °C).

Majunya ilmu teknologi yang mana duluan ayam ditetaskan melalui induknya dirasa kurang efisien maka sekarang menggunakan mesin penetas, apabila menggunakan alami banyak faktor yang pertimbangan seperti halnya suhu dan kelembaban terkadang sering berubah-ubah sehingga telurnya terbatas dan sedikit, tetapi apabila menggunakan mesin

penetas induk ayam dapat memproduksi kembali (Adib johan f.agustus 2016).
Persentase keberhasilan telur yang menetas lebih besar dibandingkan dengan pengeraman alami. Kekurangan menggunakan mesin tetas, tidak bisa tinggal lama-lama, telur butuh dibolak balik mulai umur 4 sampai 18 hari.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dideskripsikan pada latar belakang diatas maka rumusan masalahnya ialah :

1. Bagaimana pengaruh suhu dan kualitas telur terhadap persentase keberhasilan fertilitas dan daya tetas telur ayam kampung unggul balitnak (KUB)?
2. Apa keuntungan peternak dalam menetas telur tetas menggunakan mesin tetas?

3. Tujuan Penelitian

Riset ini mempunyai tujuan seperti berikut:

1. Untuk mengetahui fertilitas dan daya tetas telur ayam kampung unggul balitnak (KUB)
2. Untuk mengetahui pengaruh suhu dan kualitas telur terhadap persentase keberhasilan fertilitas dan jumlah daya tetas telur ayam kampung unggul balitnak (KUB)

4. Manfaat

1. Mengetahui informasi terkait pengaruh suhu dan kualitas telur terhadap persentase keberhasilan fertilitas dan jumlah daya tetas telur ayam kampung unggul balitnak (KUB)
2. Bermanfaat bagi pembaca dan juga penulis selanjutnya untuk referensi penyempurnaan tentang pengaruh suhu dan kualitas telur terhadap persentase keberhasilan fertilitas jumlah daya tetas dan bobot tetas telur ayam kampung.

5. Kerangka Pikir

Penggunaan mesin tetas harapannya bisa memaksimalkan sehingga bisa efektif dan efisien. Efektivitas dan efisien mesin tetas adalah mampu menghasilkan kuantiti yang lebih banyak dalam kurun waktu yang bersamaan. melalui mesin tetas diharapkan dapat meningkatkan produksi ternak unggas demi terpenuhinya protein hewani.

6. Hipotesis Penelitian

Diduga terdapat pengaruh yang nyata antara pengaruh suhu terhadap persentase keberhasilan fertilitas dan daya tetas telur ayam KUB ?

YUDITA NORMA

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** repo.unand.ac.id Internet Source 2%
- 2** Syailendra Syahputra Siahaan, Hanafi Nur, Anggraeni Anggraeni. "PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK BUAH PARE (MOMORDICA CHARANTIA L.) PADA AIR MINUM TERHADAP KUALITAS TELUR BURUNG PUYUH (COTURNIX-COTURNIX JAPANICA", JURNAL PETERNAKAN NUSANTARA, 2020 Publication 1%
- 3** Dwi Fitri Rahmawati, Mukh Arifin, Mikael Sihite. "Pengaruh Letak Telur pada Mesin Tetas terhadap Persentase Fertilitas, Kematian Embrio dan Dead in Shell", Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 2021 Publication 1%
- 4** repositori.unsil.ac.id Internet Source 1%
- 5** repositori.usu.ac.id Internet Source 1%

6	www.scribd.com Internet Source	1 %
7	repository.ung.ac.id Internet Source	1 %
8	ejournal.unp.ac.id Internet Source	1 %
9	www.selamatpagi.id Internet Source	1 %
10	jurnal.fp.unila.ac.id Internet Source	1 %
11	idoc.pub Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On